



MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Asri Susetyo Rukmi^{1*}, Nurul Istiq'faroh², Alfina Nur Azizah³, Adella Putri Pramudita⁴, Vininda Aprilia⁵, Mikko Lin Tien-Hsiang⁶



Universitas Negeri Surabaya¹⁻⁵, Yu Da University of Science and Technology⁶

e-mail*: asrisusetyo@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted

15 September 2023

Received in revised form

30 Oktober 2023

Accepted

10 November 2023

Available online

14 November 2023

Kata Kunci:

Model Problem Based Learning, Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Keywords:

Problem Based Learning Model, Creative Thinking, Indonesian Language Learning Outcomes

DOI:

[10.26740/eds.v7n2.p132-142](https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p132-142)

ABSTRAK

Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Pembelajaran secara konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model problem based learning terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dalam materi Awas Kuman muatan pelajaran Bahasa Indonesia ini, pada siklus I dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar dalam materi Awas Kuman muatan Bahasa Indonesia dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa.

ABSTRACT

The low interest of students in learning the subject of Bahasa Indonesia is due to the conventional teaching methods that are being employed. Conventional teaching methods result in minimal student engagement in the learning process. This study aims to analyze the effects of the problem-based learning model on learning outcomes in the subject of Bahasa Indonesia for first-grade elementary school students. This research is conducted as a classroom action research in two cycles. Each cycle of the classroom action research consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research findings indicate that the average learning outcomes in the "Beware of Germs" topic of the Bahasa Indonesia subject in the first cycle were categorized as low, prompting the continuation of the research into the second cycle. In the second cycle, the average learning outcomes in the "Beware of Germs" topic of the Bahasa Indonesia subject were categorized as high. Based on the research results, it can be concluded that the problem-based learning model is effective in enhancing the thematic learning outcomes of Bahasa Indonesia for students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajardengan baik. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar (Abidin, 2015). Dari sudut pandang siswa pembelajaran merupakan proses yang memuat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan

pendapat Kristiani (2010) yaitu pembelajaran adalah proses kegiatan menyajikan informasi yang dirancang oleh guru melalui aktivitas untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dengan bimbingan dan arahan dari guru. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya seseorang.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam kurikulum mencakup empat segi atau aspek. Aspek pembelajaran bahasa Indonesia yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, aspek-aspek tersebut merupakan suatu kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan penerapan beragam strategi pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami berbagai masalah. Berdasarkan karakteristik siswa, beberapa problematika adalah kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa kurang merata, kecakapan psikomotorik dan keterampilan berbahasa siswa masih rendah, dan strategi pembelajaran bahasa yang digunakan masih kurang sesuai dengan umur siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas I. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah bentuk pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan suatu permasalahan. (Hirda, 2017). Masalah yang diberikan berupa masalah yang nyata dan

bermakna, kemudian akan dicari solusinya dengan menggunakan tahapan ilmiah sehingga setiap peserta didik mampu membangun pengetahuannya serta memiliki kemampuan problem solving. (Dewi et al., 2018). Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan itu, peserta didik akan terlatih untuk berani berbicara dan berkomunikasi sesama teman-temannya, bertukar ide pikiran dan pendapat bersama dengan teman kelompok. (Safitri et al., 2019).

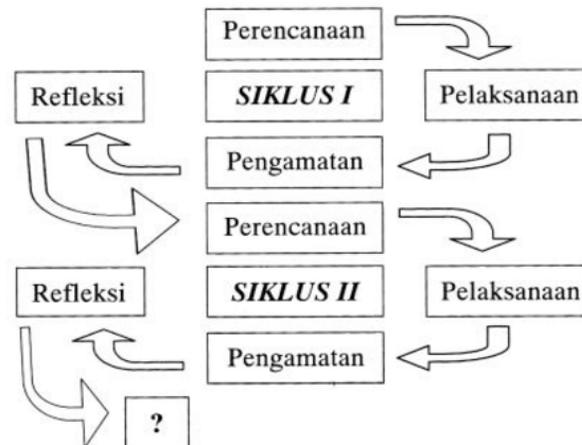
Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kristyanawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model problem based learning yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model problem based learning terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini melibatkan memeriksa kegiatan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam satu siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan di kelas tidak hanya sebatas mengidentifikasi masalah, tetapi juga berperan dalam mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Mander 3.

Jumlah subjek penelitian adalah 15 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti memilih mata pelajaran siswa kelas 1 karena menemukan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas Bahasa Indonesia, khususnya di SDN Mander 3 Kelas 1. Alur penelitian tindakankelas yang dilakukan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2013)

Penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Mander 3. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah tes pilihan ganda standar dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, d.), dengan total 10 soal, soal topik dan 5 soal teks. Setiapitem mendapat skor 1 jika siswa menjawab dengan benar sesuai kunci penyelesaian,dan skor 0 jika siswa menjawab salah. 15 soal disusun berdasarkan Hasil Belajar (CP) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IKP) agar sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data hasil belajar siswa. Analisis yang dimaksud adalah nilai rata-rata (average), yang kemudian dikonversi menjadi PAP skala lima. Interval kelas kemudian dibuat dandata disajikan dalam tabel dan grafik. Indikator kinerja yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Jika persentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa minimal 75% atau sedang dan minimal 75% siswa mencapai KKM, yaitu. $H. \geq 70$, kesempurnaan klasik tercapai. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD. SDN Mander 3 pada tahun pelajaran 2022/2023 dinilai berhasil dan langkah tersebut dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. hasil Indonesia.

Dengan demikian penelitian dapat diselesaikan. Berikut adalah Acuan Patokan Penilaian (PAP) sebagai alat untuk menentukan belajar siswa berdasarkan kategori berikut ditunjukkan pada Tabel 2. Keberhasilan penelitian tindakan di kelas tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa. Acuan keberhasilan penelitian dengan indikator kinerja. Indikator penelitian kelompok ini adalah apabila rata-rata siswa lebih besar dari dan sama dengan KKM yaitu 70 menurut kriteria sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara umum sesuai dengan RPP. Berikut rangkuman peningkatan hasil belajar siswa (beban belajar bahasa Indonesia) yang dicapai sebelum pembelajaran (pra siklus) dan sesudah pembelajaran (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 1).

No.	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa	15	15	15
2.	Jumlah Nilai	1665	1780	2235
3.	KKM	70	70	70
4.	Nilai rata – rata	59.46	63.57	79.82
5.	Nilai tertinggi	85	85	100
6.	Nilai terendah	40	40	60
7.	Jumlah siswa tuntas	12	16	25
8.	Jumlah siswa belum tuntas	16	12	3
9.	Presentase rata – rata	59.46%	63.57%	79.92%
10.	Kategori	Rendah	Rendah	Tinggi

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 3 terlihat rata-rata nilai belajar (konten Bahasa Indonesia) sebesar 59,46 dan persentase rata-rata sebesar 59,46% yang termasuk dalam kategori rendah. Kemudian dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan Siklus I. Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada Siklus I, rata-rata hasil belajar tematik (muatan bahasa Indonesia) meningkat rata-rata

sebesar 63,57%, dikonversi pada tabelinstruksi konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator keberhasilan tidak terpenuhi dan penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Berdasarkan observasi dan observasi yang dilakukan selama penyelenggaraan operasional siklus I, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dan guru. Kendalanya adalah pembelajaran tidak berjalan maksimalsesuai rencana. Hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan modelpembelajaran lama dan belum terbiasa menggunakan aplikasi Zoom. Oleh karena itu, tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring di Internet. Karena keterbatasan internet, siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk bertanya jika tidak mengerti apa yang akan dipelajari. Waktu belajar via Zoom dibatasi karena gawai yang digunakan siswa adalah gawai orang tua. Keterbatasan ini mencerminkan peningkatan fungsi Siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua, hasil penelitian yang dicapai meningkat yaitu. hasil belajar mata pelajaran (muatan bahasa Indonesia). Hambatanpada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Berdasarkan analisis data hasil belajar (isi pelajaran bahasa Indonesia), rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,82 dan persentase rata-ratanya adalah 79,82%. Jika dikonversi ke tabel konversi PAP, skala lima termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar tematik (muatan bahasa Indonesia) penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan grafik hasil belajar tematik (muatan bahasa Indonesia) prasiklus, Siklus I dan Siklus II. bahwa model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar tematik siswa (muatan bahasa Indonesia).



Gambar 2. Grafik Rerata Peningkatan Hasil Belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan inisiatif Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran (muatan bahasa Indonesia) meningkat melalui pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Langkah 1: orientasi siswa terhadap masalah; Langkah 2: pengorganisasian siswa; Langkah 3: Lakukan penelitian; Langkah 4 menyajikan hasil dan langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Akmalia et al., 2016). Siswa yang selama ini diajarkan model pembelajaran tradisional seringkali menjadi bosan dengan pembelajaran bermedia (Rahmawati et al., 2016). Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyak masalah yang membutuhkan penelitian otentik, yaitu penelitian yang membutuhkan solusi nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017).

Keunggulan model ini adalah memungkinkan siswa membimbing siswa untuk belajar melalui inspirasi dan menggunakan berbagai informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Selain itu, siswa dilatih untuk meringkas informasi dan keterampilan sebelum menerapkannya pada soal, sehingga memudahkan siswa mengingat materi yang diberikan. (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2019). Pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan aktif karena siswa terlibat langsung dalam mengembangkan pemahaman dan tugas untuk memecahkan masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pedagogis dimana masalah merupakan titik awal pembelajaran (Sari & Sugiyarto, 2015). Dengan bantuan pembelajaran berbasis masalah, siswa memperoleh pengalaman dalam menghadapi masalah realistik, mengetahui bagaimana merumuskan ide dan mengembangkan kemampuan berpikir (Lestari et al., 2017). Guru dapat memberikan mode LKPD yang menarik, khususnya untuk konten berbahasa Indonesia. LKPD menyajikan teks untuk memungkinkan siswa menyelesaikan tugas observasi dan menemukan informasi penting dalam teks.

Model PBL dapat mendorong siswa belajar lebih intensif dan aktif karena siswa terlibat langsung dalam pengembangan pemahamannya dan tugasnya dalam memecahkan masalah. Masalah berdasarkan masalah nyata dipilih untuk memenuhi tujuan dan kriteria pendidikan (Arwanda et al., 2020; Fitrah, 2017; Ladimiyanto, 2014). Kemudian muncul penelitian (Putri & Zuryanty, 2020) bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik campuran. Model pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dengan menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021). Penelitian ini menyangkut penerapan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu. H. sambil belajar, siswa berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang nyata (otentik), dimana pembelajaran berpusat pada siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa penelitian setuju dengan penelitian ini, misalnya (Suryani, 2015). Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapi anak berkaitan dengan kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap mata pelajaran(Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, fase orientasi masalah siswa harus diperhatikan, karena fase ini menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah(Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapi sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membimbing pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis masalah (Wulandari, 2012). Salah satu ciri anak sekolah dasar adalah rasa ingin tahunya yang tinggi. Ketika siswa menghadapi masalah, itu memicu minat mereka untuk memecahkan masalah.

PENUTUP

Model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I khususnya pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah peningkatan hasil belajar untuk konten bahasa Indonesia dan pelaksanaan operasi siklus II, hasil belajar mata pelajaran (konten bahasa Indonesia) meningkat. Hambatan pada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Analisis data hasil belajar (konten pelajaran bahasa Indonesia) diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,82 dengan persentase rata-rata sebesar 79,82%, sehingga model pembelajaran berbasis masalah sekolah dapat diterapkan pada konten pelajaran lainnya. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah diawali dengan munculnya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah yang dihadapi berkaitan dengan kehidupan siswa (kontekstual). Berkaitan dengan masalah konteks, siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Siswa memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai sumber. Siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran tidak monoton dan pasif serta kurang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, 1(1), 871–880.
- Abdulrozzak, R. (2016). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA). Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *Internasional Journal of Elementary Education*, 3(2), 124–131.

- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain pembelajaran diferensiasi bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi COVID-19. *Basastra*, 11(1), 56-68.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183- 196.

Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.